

## Abstrak

persis yang dikenal sebagai ormas yang pandangannya selalu berbeda dan kadang dipandang keras dalam pemikirannya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pandangan Ahmad Hassan, seseorang yang dikenal sebagai guru besar dari ormas persis, terhadap hadis-hadis tentang bid'ah dalam kitab Soal-Jawab, serta implikasi terhadap fatwa hukum yang didasari oleh pandangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, dimana literatur yang relevan dengan konten akan dipilih. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yang melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang *bid'ah* dalam kitab Soal-Jawab memiliki kualitas yang shahih. Ahmad Hassan mengklasifikasikan *bid'ah* ke dalam dua perkara: *bid'ah* terkait perkara ibadat dan juga *bid'ah* terkait perkara adat. *bid'ah* yang terkait dengan perkara ibadat dalam pandangannya, tidak diperbolehkan karena tidak ada landasan yang jelas dari Allah dan Rasul-Nya. Sementara, *bid'ah* terkait perkara adat diperbolehkan, bahkan dianjurkan, selama tidak melanggar nilai-nilai ke-Islaman yang telah ditetapkan. Penelitian ini menganalisa bahwa Ahmad Hassan merupakan seorang konservatif-modernis, atau ia seorang *muttasyaddid* dalam konteks ibadat. Dan juga ia seorang *muttaswasith* dalam konteks adat. Implikasi praktis dari pandangan ini menghasilkan fatwa hukum yang ketat dalam hal-hal ritual, tetapi fleksibel dalam konteks sosial budaya.

penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat hadis dengan kualitas shahih yang digunakan sebagai dasar dalam membentuk pandangan Ahmad Hassan terhadap konsep *bid'ah*. *Bid'ah* dalam perkara ibadat atau *ta'abuddie* dianggap sebagai kesesatan, karena tidak memiliki dasar yang jelas dari Allah dan Rasul-Nya. Sementara, *bid'ah* dalam perkara adat atau *mu'amallat*, dibuka pintu seluas-luasnya untuk berinovasi, selama hal itu sejalan dengan prinsip nilai-nilai ke-Islaman

**Kata Kunci:** Ahmad Hassan, Persatuan Islam, *Bid'ah*